

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindroma koroner akut (ACS) adalah sebuah kondisi darurat yang terjadi ketika aliran darah ke jantung secara tiba-tiba menurun, yang dapat menyebabkan serangan jantung atau angina tidak stabil. Gejala yang umum termasuk nyeri dada, sesak napas, mual, dan muntah. Perawatan untuk ACS mencakup pengaturan obat-obatan untuk mencegah penggumpalan darah dan mengurangi nyeri, sesuai dengan langkah-langkah medis untuk mengembalikan aliran darah ke jantung. Sangat penting untuk mendapatkan perawatan medis dengan cepat untuk mencegah kerusakan permanen pada jantung.(Solikin. 2024).

ACS terbagi menjadi STEMI, NSTEMI dan UAP (Wiwit Herawati et al., 2023). *Non-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) merupakan salah satu jenis serangan jantung yang dikategorikan berdasarkan hasil pemeriksaan EKG. NSTEMI memiliki perbedaan dengan ST segment elevation myocardial infarction (STEMI), yang lebih sering dialami oleh penderita serangan jantung. Jika dilihat dari tingkat keparahannya, STEMI biasanya menimbulkan kerusakan jantung yang lebih serius dibandingkan NSTEMI. Karena itu, NSTEMI juga dikenal sebagai serangan jantung ringan. (Wiwit Herawati et al., 2023)

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO), lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal

setiap tahunnya akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Pada laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit jantung secara umum di Indonesia berada pada angka 1,5% atau 4,2 juta orang, termasuk (ACS) sindrom koroner akut. Jawa Barat termasuk provinsi dengan angka kejadian penyakit jantung di atas prevalensi nasional, yaitu 1,6% atau 188.633 jiwa.

Orang dengan NSTEMI biasanya merasakan nyeri di tengah dada yang berlangsung lebih dari 20 menit, sering kali disertai keringat dingin karena tubuh bereaksi terhadap rasa sakit. Rasa nyeri ini bisa menyebar ke lengan kiri, punggung, rahang, atau perut bagian atas. Selain itu, mereka mungkin juga merasa pusing, mual, dan kesulitan bernapas. Sesak napas ini terjadi karena cara bernapas mereka tidak berjalan dengan baik, sehingga udara yang masuk dan keluar dari paru-paru tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (kemenkes.,2020)

Dampak STEMI terhadap Kebutuhan dasar manusia adalah timbulnya nyeri dada yang hebat, sesak nafas, berkurangnya sirkulasi darah ke seluruh tubuh akibat penurunan fungsi jantung yang berakibat dapat mengancam jiwa pasien.(Rahmatullah Hidayat et al., 2024) Peran perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen, kebutuhan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan mengurangi nyeri dada yang dialami pasien.(Rahmatullah Hidayat et al., 2024)

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien NSTEMI. Masalah yang sering muncul pada pasien NSTEMI nyeri akut, penurunan curah

jantung, kelebihan volume cairan, pola nafas tidak efektif, intoleransi aktivitas, ansietas ((Erlin Ifad et al 2024)dan (Melli et al., 2024). .penurunan curah jantung adalah ketidak mampuan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. komplikasi yang dapat terjadi pada pasien NSTEMI antara lain edema paru akut, henti jantung, aritmia,syok kardiogenik bahkan kematian. (Hasanah et al., 2023)

Penatalaksanaan prioritas tindakan keperawatan yang dapat diberikan adalah perawatan jantung pada pasien penurunan curah jantung dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur yang mencakup observasi, intervensi terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Pertama, lakukan pemantauan rutin terhadap tanda dan gejala seperti dispnea, kelelahan, edema, ortopnea, PND, dan peningkatan CVP, serta catat tanda sekunder seperti peningkatan berat badan dan palpitasi. Monitor tekanan darah, intake dan output cairan, berat badan harian, saturasi oksigen, dan keluhan nyeri dada, serta lakukan EKG dan pemeriksaan laboratorium jantung. Intervensi terapeutik meliputi posisi semi-fowler atau fowler dan peningkatan, pemberian diet jantung yang sesuai, dan dukungan emosional. Edukasi pasien dan keluarga tentang aktivitas fisik dan kebiasaan pasien (SIKI 2018). Peningkatan saturasi oksigen dapat diperoleh melalui penerapan posisi semi fowler serta pemberian oksigenasi. Posisi semi fowler dilakukan dengan mengangkat bagian tubuh dan kepala pasien pada sudut antara 15 hingga 45 derajat, yang merupakan posisi efektif untuk meredakan sesak napas. Manfaat utama dari posisi ini adalah membantu memperlancar saturasi oksigen sehingga dapat mengurangi tingkat sesak

napas. Posisi semi fowler terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi sesak napas yang muncul secara tiba-tiba akibat Infark Miokard Akut, karena posisi ini mampu memenuhi kebutuhan oksigen dalam darah dan membantu mengatasi masalah NSTEMI (Rahmatullah Hidayat et al., 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya terkait pasien rawat inap di ruang Cempaka selama Tahun 2024, penyakit NSTEMI termasuk 10 penyakit tertinggi dan berada di urutan pertama dengan jumlah 784 pasien (32%). Karena berada pada posisi pertama dan penyakit ini mengancam jiwa pasien, maka perlu asuhan keperawatan yang komprehensif.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien Nstemi dengan pemenuhan kebutuhan oksigen di RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penulisan ini adalah “Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Non-ST segment elevation myocardial infarction* dengan penurunan curah jantung Di Ruang Cempaka Rsud Majalaya secara komprehensif”.

1.3 Tujuan Penulisan

Mahasiswa mampu menggambarkan Asuhan keperawatan pada pasien *Non-segment elevation myocardial infarction* dengan pemenuhan kebutuhan oksigen di Ruang Cempaka RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena NSTEMI dengan kebutuhan oksigenasi.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai data informasi tambahan asuhan keperawatan dengan berfokus pada pasien dengan NSTEMI adalah dengan pemberian rasa nyaman akibat nyeri yang dirasakan ,pemenuhan sirkulasi akibat kurangnya sirkulasi oksigen dalam darah dan memperbaiki fungsi jantung.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menambah informasi yang mungkin diperlukan sebagai media edukasi yang dapat dibaca oleh pasien,penunggu pasien,ataupun pengunjung terkait NSTEMI dengan kebutuhan oksigenasi, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam kasus Pada pasien NSTEMI dengan kebutuhan oksigenasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk institusi pendidikan untuk mengadakan pengabdian masyarakat antara Dosen,Mahasiswa,dan Perawat pada pasien NSTEMI.

d. Bagi pasien

Penulisan yang telah dilakukan penulis, diharapkan pasien dapat mendapatkan pengaruh yang besar dalam setiap asuhan yang diberikan, serta dapat memberikan kemandirian kepada pasien dalam penanganan penyakit yang diderita